

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil riset yang telah dilakukan atas wajib pajak Desa Jepangakis terhadap perpajakan dan sikap skeptis wajib pajak menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Wajib pajak di Desa Jepangakis mayoritas memiliki pandangan yang hampir sama terhadap perpajakan. Respon terhadap pajak cenderung sedikit negatif, dengan anggapan bahwa pajak merupakan beban usaha yang harus mereka tanggung. Namun dasar perilaku mereka tidak menimbulkan efek negatif terhadap pembayaran pajak, karena menurut wajib pajak di Desa Jepangakis kewajiban pajak mereka tetap dibayarkan walaupun semata-mata karena takut terhadap denda.
2. Berkaitan dengan sikap skeptis, terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya:

Sikap skeptis wajib pajak Desa Jepangakis memiliki takaran yang berbeda-beda. Ada yang tidak berikap skeptis, skeptis sedang, maupun cukup berat. Kebanyakan sikap skeptis wajib pajak tersebut hanya berupa pemikiran negatif terhadap pajak yang dibayarkan, hal tersebut berdampak pada angan-angan negatif. Berdasarkan analisis data hal tersebut didasari oleh pandangan wajib pajak akibat kecurangan pajak yang dilakukan oknum pemerintah.

Keterkaitan antara *Theory Compliance* Alligham dan Sadmo dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis data memiliki keterkaitan. Keterkaitan tersebut dibuktikan dengan anggapan wajib pajak terhadap pembayaran pajak yang disebut sebagai beban usaha, sehingga anggapan tersebut secara implisit menjadi pengakuan bahwa pandangan awal seorang wajib pajak di Desa Jepangakis tidak berkeinginan membayar pajak.

Skeptisme terhadap pajak yang banyak dilakukan oleh wajib pajak di Desa Jepangakis tidak menjadikan mereka bersikap tidak patuh terhadap pembayaran pajak. Tetap patuhnya wajib pajak disebabkan oleh berbagai alasan diantaranya karena takut denda. Alasan tersebut memperkuat wajib pajak untuk tetap patuh, hal tersebut tentu karena niat wajib pajak. Niat untuk tidak patuh sesuai dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) milik Ajzen yang menyatakan bahwa niat seseorang mempengaruhi tindakan seseorang.

Kesesuaian *Theory Compliance* dan TPB sebenarnya bertolak belakang, namun tetap sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga dalam analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa TPB dapat menghapus pemikiran wajib pajak terhadap *Theory Compliance* milik Alligham dan Sadmo.

Sikap skeptis yang dianggap dapat menilai kepatuhan wajib pajak ternyata tidak sepenuhnya dapat diterapkan. Karena setelah analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap skeptis hanya dapat menilai kualitas kepatuhan wajib pajak.

B. Saran

Riset yang telah dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi seputar skeptisme dalam perpajakan. Terdapat saran yang perlu peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya:

1. Sikap skeptis wajib pajak sebenarnya diperlukan dalam perpajakan, hal tersebut untuk menilai seberapa percaya wajib pajak kepada pemerintah. Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih dan lebih profesional dalam mengatasi permasalahan masyarakat, sehingga sikap skeptis yang dilakukan tidak sampai memberikan dampak negatif terhadap kepatuhan membayar pajak.
2. Bagi wajib pajak agar lebih bisa memanage keuangan sehingga pendapat pajak sebagai beban usaha dapat terkikis, karena kewajiban pajak pada dasarnya untuk perkembangan negara. Sehingga sikap skeptis yang dilakukan wajib pajak dapat diminimalisir.
3. Riset yang dilakukan ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih sempit jangkauannya. Sehingga peneliti atau mahasiswa dapat memperluas riset mengenai skeptisme dan memperbaiki riset agar wawasan keilmuan mengenai sikap skeptis tetap eksis dan dapat menyadarkan masyarakat.